

**PERAN *FUTURE TIME PERSPECTIVE* TERHADAP  
*ACADEMIC GRIT* PADA MAHASISWA TEKNIK  
DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

**OLEH:**

**ALYA SABRINA**

**04041282126052**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2025**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERAN *FUTURE TIME PERSPECTIVE* TERHADAP *ACADEMIC GRIT*  
PADA MAHASISWA TEKNIK DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**ALYA SABRINA**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 17 Maret 2025

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing I



Angeline Hosana Z. Tarigan, S.Psi., M.Psi  
NIP. 198704152018032001

Pembimbing II



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog  
NIP. 19901028201832001

Penguji I



Yeni Anna Appulembang, M.A., Psy  
NIP. 198409222018032001

Penguji II



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi**

**Indralaya, 17 Maret 2025**



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

## LEMBAR PERSETUJUAN

### UJIAN SKRIPSI

Nama : Alya Sabrina  
NIM : 04041282126052  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Kedokteran  
Judul Skripsi : Peran *Future Time Perspective* terhadap *Academic Grit* pada Mahasiswa Teknik di Indonesia

Indralaya, 17 Maret 2025

Menyetujui,

Pembimbing I

Angeline Hosana Z. Tarigan., S.Psi.,M.Psi  
NIP. 198704152018032001

Pembimbing II

Rosada Dwi Iswari,M.Psi.,Psikolog  
NIP. 19901028201832001

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

## SURAT PERNYATAAN

Saya, Alya Sabrina, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia untuk dicabut derajat kesarjannaannya

Palembang, 11 Maret 2025

Peneliti



Alya Sabrina

NIM. 04041282126052

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, kemudahan, kebaikan, keberuntungan dan kelancaran disetiap langkah dalam proses penyelesaian skripsi ini. Peneliti mempersembahkan hasil skripsi ini beserta ungkapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa menjadi tempat mengadu, mendengar, dan menenangkan disetiap proses kehidupan
2. Ibu dan Papa yang telah membiayai alya dalam proses pendidikan serta yuk wini dan yuk seli kakak kandung saya atas supportnya
3. Saya sendiri Alya Sabrina, terimakasih telah bertahan sampai saat ini
4. Zahrah Aliyah Qonitah, terimakasih telah memotivasi menyemangati dan ada ketika saya membutuhkan dukungan secara emosional.
5. Angelique Dhea Salsabilla, thank you for all the lessons. Love ya <3
6. Terimakasih BOCILL (fira,hasya,revilla,memed,baba,rafa). Terimakasih atas kebersamaan kitaa selama perkuliahan ini
7. Faraah sobat pkl ku sobat random, angggggiiii nailongggg mamable, syahnaz sobat perjuangan dan amung aka amel lahat dan eci si cat lovers
8. Nidya dexter sobat sekipp ku yg tiba-tiba sweet, puja metarikuy yg slalu gas dan sobat penghuni ruca owlster kaizen yang sudah berjuang bersama
9. Staff akademik, mba lisa yang menjadi saksi ku di ruca dan pak muslim yang selalu menyindir dengan menanyakan kapan daftar wisuda

## **HALAMAN MOTTO**

*“when life get you down, just keep swimming,swimming,swimming”*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Peran *Future Time Perspective* terhadap *Academic Grit* pada Mahasiswa Teknik di Indonesia”. Dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak hal yang dapat peneliti jadikan pelajaran. Peneliti juga banyak mendapatkan bantuan, dukungan dan bimbingan yang bermanfaat selama penyusunan skripsi penelitian ini sehingga peneliti dapat menghadapi kesulitan-kesulitan dengan baik. Maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah mempermudah dan memperlancar proses pengerjaan tugas ini.
2. Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan selaku Dosen Penguji
5. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Angeline Hosana Zefany Tarigan., S.Psi., M.Psi yang sudah bersedia meluangkan waktunya, banyak membimbing dan memberikan arahan yang sangat berguna bagi peneliti

7. Ibu Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog. selaku dosen pembimbing II yang juga sudah bersedia meluangkan waktunya
8. Ibu Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA, Psy selaku Dosen Penguji I
9. Seluruh dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi penelitian ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga dapat lebih baik dan sempurna lagi dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi tiap orang yang membaca.

Indralaya, Maret 2025

Peneliti,

Alya Sabrina  
NIM. 04041282126052



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Teoritis .....	7
2. Praktis.....	7
E. Keaslian Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. <i>Academic Grit</i> .....	13
1. Pengertian <i>Academic Grit</i> .....	13
2. Faktor yang Mempengaruhi <i>Academic Grit</i> .....	14
3. Aspek-Aspek <i>Academic Grit</i> .....	16
B. <i>Future Time Perspective</i> .....	17
1. Pengertian <i>Future Time Perspective</i> .....	17
2. Faktor yang Mempengaruhi <i>Futue Time Persepective</i> .....	18
3. Dimensi <i>Future Time Perspective</i> .....	20

C.	Peranan <i>Future Time Perspective</i> terhadap <i>Academic Grit</i> .....	22
D.	Kerangka Berpikir .....	24
E.	Hipotesis Penelitian .....	24
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A.	Identifikasi Variabel Penelitian .....	25
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	25
1.	<i>Academic Grit</i> .....	25
2.	<i>Future Time Perspective</i> .....	26
C.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	26
1.	Populasi Penelitian .....	26
2.	Sampel Penelitian .....	26
3.	Teknik <i>Sampling</i> .....	27
D.	Metode Pengumpulan Data .....	28
1.	Skala <i>Academic Grit</i> .....	29
2.	Skala <i>Future Time Perspective</i> .....	30
E.	Validitas dan Reliabilitas .....	31
1.	Validitas .....	31
F.	Metode Analisis Data .....	32
1.	Uji Asumsi .....	32
2.	Uji Hipotesis .....	33
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A.	Orientasi Kancan Penelitian .....	34
B.	Laporan Pelaksanaan Penelitian .....	35
1.	Persiapan Administrasi .....	35
2.	Persiapan Alat Ukur .....	36
3.	Pelaksanaan Penelitian .....	44
C.	Hasil Penelitian .....	49
1.	Deskripsi Subjek Penelitian .....	49
2.	Deskripsi Data Penelitian .....	53
3.	Hasil Analisis Data Penelitian .....	55
D.	Hasil Analisis Tambahan .....	58

1. Uji Beda <i>Academic Grit</i> dan <i>Future Time Perspective</i> Berdasarkan Jenis Kelamin .....	58
2. Uji Beda <i>Academic Grit</i> dan <i>Future Time Perspective</i> Berdasarkan Usia Tahapan Perkembangan.....	59
3. Uji Beda <i>Academic Grit</i> dan <i>Future Time Perspective</i> Berdasarkan Tinggal Bersama.....	60
4. Uji Sumbangan Efektif <i>Future Time Perspective</i> terhadap <i>Academic Grit</i> .....	60
5. Uji Mean Variabel <i>Academic Grit</i> .....	62
E. Pembahasan .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
C. Kelemahan Penelitian.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	24
-------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skoring Skala Psikologis .....	29
Tabel 3. 2 <i>Blueprint</i> Skala <i>Grit</i> .....	30
Tabel 3. 3 <i>Blueprint</i> Skala <i>Future Time Perspective</i> .....	30
Tabel 4. 1 Distribusi Skala <i>Academic Grit</i> Setelah Uji Coba .....	39
Tabel 4. 2 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Academic Grit</i> .....	41
Tabel 4. 3 Distribusi Skala <i>Future Time Perspective</i> Setelah Uji Coba .....	43
Tabel 4. 4 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Future Time Perspective</i> .....	44
Tabel 4. 5 Penyebaran Skala <i>Try Out</i> .....	46
Tabel 4. 6 Penyebaran Skala Penelitian .....	49
Tabel 4. 7 Deskripsi Subjek Penelitian .....	50
Tabel 4. 8 Deskripsi Usia Subjek Penelitian .....	50
Tabel 4. 9 Deskripsi Domisili Universitas .....	50
Tabel 4. 10 Deskripsi Tahun Angkatan Subjek Penelitian .....	51
Tabel 4. 11 Deskripsi Jenis Jurusan Teknik Subjek Penelitian.....	52
Tabel 4. 12 Deskripsi Tinggal Bersama Siapa .....	53
Tabel 4. 13 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian .....	53
Tabel 4. 14 Formulasi Kategorisasi .....	54
Tabel 4. 15 Deskripsi Kategorisasi <i>Academic Grit</i> .....	54
Tabel 4. 16 Deskripsi Kategorisasi <i>Future Time Perspective</i> .....	55
Tabel 4. 17 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	56
Tabel 4. 18 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian .....	57
Tabel 4. 19 Hasil Uji Hipotesis .....	57

Tabel 4. 20 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek .....	58
Tabel 4. 21 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia .....	59
Tabel 4. 22 Hasil Uji Beda Berdasarkan Tinggal Bersama .....	60
Tabel 4. 23 Hasil Uji Sumbangan Efektif .....	61
Tabel 4. 24 Sumbangan Efektif Aspek <i>Future Time Perspective</i> .....	61
Tabel 4. 25 Hasil Uji Mean Variabel <i>Academic Grit</i> .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A .....	74
LAMPIRAN B .....	85
LAMPIRAN C .....	91
LAMPIRAN D .....	96
LAMPIRAN E .....	119
LAMPIRAN F.....	127
LAMPIRAN G.....	131
LAMPIRAN H.....	134

# PERAN *FUTURE TIME PERSPECTIVE* TERHADAP *ACADEMIC GRIT* PADA MAHASISWA TEKNIK

*Alya Sabrina*<sup>1</sup>, *Angeline Hosana Zefany Tarigan*<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peranan *future time perspective* terhadap *Academic grit* pada mahasiswa teknik di Indonesia. Hipotesis dari penelitian ini terdapat peran *future time perspective* terhadap *academic grit* pada mahasiswa teknik di Indonesia

Partisipan pada penelitian ini adalah 250 mahasiswa jurusan teknik yang berstatus aktif di Indonesia yang mewakili pulau-pulau besar. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala *academic grit* yang disusun oleh peneliti dengan mengacu aspek dari Clark dan Malecki (2019) serta juga skala *future time perspective* yang disusun oleh peneliti mengacu pada aspek dari Husman dan Shell (2008).

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *simple regression*. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan data nilai R square sebesar 0,436 dengan nilai F sebesar 5.531 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,005$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *future time perspective* memiliki peran yang signifikan terhadap *academic grit*. Dengan demikian hipotesis penelitian ini dapat diterima dimana kontribusi *future time perspective* terhadap *academic grit* sebesar 43,6%.

Kata Kunci: Academic Grit, Future Time Perspective, Mahasiswa Teknik

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I

Angeline Hosana Z. Tarigan., S.Psi., M.Psi  
NIP. 198704152018032001

Pembimbing II

Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog  
NIP. 19901028201832001

Mengetahui,

Rektor Universitas Sriwijaya



Savang Ajieng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004



# THE ROLE OF FUTURE TIME PERSPECTIVE TOWARDS ACADEMIC GRIT IN ENGINEERING STUDENT

Alya Sabrina<sup>1</sup>, Angeline Hosana Zefany Tarigan<sup>2</sup>

## ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the role of Future Time Perspective (FTP) in Academic Grit among engineering students in Indonesia. The hypothesis of this research states that Future Time Perspective plays a role in Academic Grit among engineering students in Indonesia.

The participants in this study consisted of 250 active engineering students from various major islands in Indonesia. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The measurement tools used were the Academic Grit scale, developed by the researcher based on aspects from Clark and Malecki (2019), and the Future Time Perspective scale, also developed by the researcher based on aspects from Husman and Shell (2008).

Data analysis was conducted using simple regression analysis. The results showed an R-square value of 0.436, an F value of 5.531, and a significance level of 0.000 ( $p < 0.005$ ). These findings indicate that Future Time Perspective has a significant role in Academic Grit. Thus, the research hypothesis is accepted, with Future Time Perspective contributing 43.6% to Academic Grit.

**Keywords:** Academic Grit, Future Time Perspective, Engineering Students

1. Undergraduate Student, Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Universitas Sriwijaya
2. Lecturer, Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Universitas Sriwijaya

Pembimbing I



Angeline Hosana Z. Tarigan., S.Psi.,M.Psi  
NIP. 198704152018032001

Pembimbing II



Rosada Dwi Iswari,M.Psi..Psikolog  
NIP. 19901028201832001

Mengetahui,  
Ketua Bagian Psikologi



Syamsul Ajieng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perguruan tinggi di Indonesia menurut UU No. 20 Tahun 2003 diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu mencakup program sarjana (S1), magister (S2), dan doktoral (S3). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 dalam struktur pendidikan di Indonesia, mahasiswa menempati posisi tertinggi dalam jenjang pendidikan. Mahasiswa adalah orang-orang yang sedang menuntut ilmu di dalam perguruan tinggi baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Siswoyo, 2007).

Selama ini, terdapat persepsi umum di masyarakat bahwa mahasiswa yang memilih bidang sains dan teknologi (saintek) dianggap lebih sulit dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk lulus (Fun, Hera, & Dian, 2023). Persepsi umum ini menyebabkan minimnya jumlah mahasiswa yang memilih jurusan sains dan teknologi mengakibatkan Indonesia diperkirakan akan mengalami kekurangan 280 ribu tenaga insinyur yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana bidang teknik dalam lima tahun mendatang (Heru Dewanto, 2018). Untuk itu, diperlukan tenaga kerja terdidik lulusan jurusan teknik untuk mendukung berbagai aktivitas ekonomi.

Sementara itu, data laporan statistik mengungkapkan bahwa kategori jurusan dari kelompok keilmuan jurusan teknik menempati salah satu peringkat atas terbesar putus kuliah atau *drop out* yang bersumber pada laporan statistik pendidikan tinggi tahun 2020 yang menunjukkan 601.333 mahasiswa putus kuliah atau *drop out*. Mahasiswa yang drop out salah satunya dapat disebabkan oleh

rendahnya kemampuan akademik atau IPK (Samasil, Yuyun, & Hazriani, 2022).

Dikutip dari data kemendikbudristek yang rilis pada tahun 2023 didapatkan bahwa jurusan teknik menunjukkan rata-rata IPK paling rendah di antara 8 bidang keilmuan yang terklasifikasi dengan data lulusan program sarjana di Indonesia. Rendahnya nilai IPK pada mahasiswa teknik ini menurut Muchoyar, Basrowi, Wijanarka, Sudyanto, Nugroho, Soeprapto, dan Cahyati (2013) disebabkan oleh adanya tugas yang berlebih dan faktor intrinsik *academic grit* pada mahasiswa yaitu kurangnya upaya dalam belajar memahami materi karena tidak termotivasi (determinasi), kurangnya semangat untuk mengerjakan tugas karena sudah lelah dahulu memikirkan tugas lain (resiliensi) dan mahasiswa tidak fokus karena terlalu banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Mahasiswa teknik untuk mendapatkan nilai IPK yang baik dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam proses perkuliahannya. Sejalan yang disampaikan Nugroho (2024) sebagai mahasiswa teknik memiliki tantangan yang tersendiri karena setiap disiplin ilmu yang mereka pelajari selalu berkaitan langsung dengan penerapannya di dunia nyata yang menjadikannya berbeda dibanding jurusan lainnya. Lebih lanjut, mahasiswa teknik menghadapi tantangan seperti mulai dari tugas harian, proyek kelompok, laporan praktikum, hingga persiapan ujian yang semuanya membutuhkan dedikasi tinggi dan manajemen waktu yang baik. Di samping itu, tekanan akademik semakin bertambah dengan ujian yang menuntut kemampuan analisis mendalam dan penerapan konsep, sehingga persiapan yang matang menjadi hal yang sangat penting (Ifa, 2024).

Mahasiswa teknik menghadapi berbagai tantangan akademik fokus yang berbeda, seperti teknik mesin yang menitikberatkan pada desain mekanisme dan komponen bergerak, teknik sipil yang berfokus pada perencanaan dan konstruksi bangunan, teknik elektro yang mempelajari sistem kelistrikan dan sirkuit, serta teknik ilmu komputer yang berkaitan dengan pengembangan sistem serta perangkat keras. Meskipun memiliki spesialisasi yang beragam, mahasiswa teknik secara umum dihadapkan pada kesulitan dalam memahami konsep teoritis yang kompleks, menerapkan ilmu ke dalam praktik, serta menyelesaikan tugas yang membutuhkan analisis mendalam. Selain itu, mereka juga dituntut untuk dapat mengintegrasikan berbagai aspek keilmuan dalam proyek yang terstruktur, mengelola waktu dengan baik di tengah padatnya jadwal kuliah, serta menghadapi tekanan akademik dari tugas, laporan praktikum, dan proyek yang membutuhkan ketekunan tinggi (Rathore & Lakhan, 2024).

Oleh karena itu, mahasiswa teknik perlu berusaha lebih giat dalam belajar dan mengembangkan strategi akademik yang efektif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dewantari (2023) melalui Brainacademy.id, yang menyebutkan bahwa seseorang yang memilih jurusan teknik harus siap menghadapi proses pembelajaran yang lebih intensif untuk memahami berbagai materi yang kompleks dan menantang.

Lebih lanjut penelitian Paul, Lemay dan Tenzin (2016) menunjukkan bahwa mahasiswa teknik dalam menempuh studi mereka menghadapi tantangan akademik yang tinggi seperti mata kuliah dasar teknik dan sains matematika yang kompleks. Dalam menghadapi aktivitas akademik yang cukup kompleks pada

mahasiswa teknik untuk memahami materi-materi yang beragam perlu adanya *academic grit* pada individu tersebut yang mana sejalan dengan pandangan Mason (2018) bahwa *academic grit* adalah karakter penting yang dimiliki siswa yang berfungsi sebagai kemampuan internal seseorang untuk menghadapi tantangan, mengatasi hambatan, dan tetap termotivasi agar mereka bisa menyelesaikan studi akademiknya. Sejalan dengan Hwang, Lim, dan Ha (2018) menjelaskan bahwa aspek *grit* berhubungan yang signifikan dengan keberhasilan akademik, termasuk dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, dan mencapai IPK yang baik.

Temuan penelitian yang berkaitan dengan *academic grit* pada mahasiswa teknik yaitu hasil penelitian yang dilakukan Kirn, dkk. (2016) yang mana pada mahasiswa teknik dari tiga universitas di Amerika membutuhkan *grit* dalam konteks akademik dan hal ini juga didukung dengan penelitian oleh Chance, Direito, dan Malik (2019) yang menyatakan bahwa mahasiswa program studi teknik memerlukan *academic grit* yang tinggi untuk menghadapi beban akademik.

*Academic Grit* didefinisikan sebagai karakteristik atau keterampilan individu yang mencakup tekad (*determination*), ketahanan (*resilience*), dan fokus (*focus*) dalam mengejar tujuan jangka panjang yang menantang dalam domain pendidikan (Clark & Malecki, 2019). Selanjutnya Clark & Malecki menyebutkan bahwa *academic grit* terdiri dari 3 aspek yaitu *determinance* sebagai kemampuan untuk mempertahankan usaha untuk mencapai tujuan akademik yang menantang; *resilience* sebagai kemampuan untuk terus berusaha mencapai tujuan atau target akademik meskipun menghadapi hambatan.; *Focus* menggambarkan tindakan menghindari tujuan lain yang dapat mengganggu target akademik.

Dalam mencapai *academic grit* yang kuat, *future time perspective* (FTP) berperan penting. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chen, Lei, Haiping, Yaxuan, Rakoro, dan Houchao (2024), individu yang memiliki pandangan masa depan yang positif (*Future Time Perspective*) cenderung menunjukkan tingkat grit yang lebih tinggi dalam konteks akademik. Penelitian lain oleh Diaconu-Gherasim, Ana, Adrian, dan Delia (2024) juga mengonfirmasi bahwa mahasiswa dengan *future time perspective* yang lebih tinggi memiliki motivasi yang lebih konsisten dan lebih tekun dalam merencanakan serta mempersiapkan karier mereka selama masa studi di universitas. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan terhadap masa depan yang jelas dan positif dapat membantu mahasiswa untuk tetap bertahan dalam proses akademiknya serta mengembangkan *academic grit* yang kuat..

Lebih lanjut, Shell dan Husman (2001) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki *future time perspective* akan berdampak secara langsung pada pencapaian akademis serta *grit* dalam belajar. Sejalan dengan itu, Simons, Vansteenkiste, Lens, dan Lacante (2004) menyatakan bahwa motivasi, pencapaian dan *grit* seorang siswa dipengaruhi secara positif oleh *future time perspective*. Selanjutnya Husman dan Shell (2008) menjelaskan bahwa *future time perspective* didefinisikan persepsi waktu dalam konteks runtutan waktu seperti sejauh mana seseorang memproyeksikan tujuan di masa depan, memahami dengan jelas apa yang dibutuhkan di kehidupan dan sejauh mana kehidupan saat ini terhubung ke masa depan.

Kemudian Husman dan Shell (2008) juga menjelaskan beberapa aspek *future time perspective* diantaranya, yaitu *Valence* yang merupakan sikap

menghargai dan berkorban demi masa depan merupakan bagian dari proses untuk pengambilan keputusan terkait tujuan hidupnya; *connectedness* yaitu kemampuan seseorang dalam merancang instrumen-instrumen aktivitas saat ini untuk dihubungkan dengan tujuan dan cita-cita serta target masa depannya; *extension* menggambarkan sejauh mana individu dapat memproyeksikan pemikiran serta pandangannya terhadap masa depan; Terakhir *speed* yaitu persepsi seseorang tentang kecepatan waktu yang ia persepsikan dengan peristiwa terjadi di masa mendatang

*Future time perspective* dalam banyak penelitian di bidang pendidikan menunjukkan bahwa *future time perspective* memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar seperti nilai IPK. Jadi, seseorang yang memikirkan masa depan atau *future time perspective cenderung* memiliki hasil belajar yang lebih baik (Peetsma & van der Veen, 2011). Berdasarkan penjabaran yang telah dirincikan, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran *Future Time Perspective* terhadap *Academic Grit* pada Mahasiswa Teknik di Indonesia”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah kemudian didapatlah rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada peran *future time perspective* terhadap *Academic grit* pada mahasiswa teknik?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adanya peranan *future time perspective* terhadap *Academic grit* pada mahasiswa teknik.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih yang berguna bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya terkait dengan psikologi pendidikan dan psikologi sosial.

#### **2. Praktis**

##### **a. Bagi Responden**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para mahasiswa teknik untuk meningkatkan *future time perspective* sebagai upaya untuk memaksimalkan *academic grit*

##### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dengan berlandaskan teori-teori yang sudah ada. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi serta dikembangkan lebih lanjut untuk penelitian berikutnya

### **E. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan hasil penelusuran yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul “Peran *Future Time Perspective* terhadap



*Academic Grit* pada Mahasiswa Teknik di Indonesia”. Berikut hasil beberapa penelitian yang ditemukan.

Pada penelitian oleh Faatihatul Ghaybiyyah (2021) yang berjudul “Peran Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediator Growth Mindset dan Parenting Style terhadap *Academic Grit* Siswa SMP”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah growth mindset memiliki pengaruh signifikan terhadap academic grit dan hasilnya menunjukkan bahwa growth mindset memiliki pengaruh signifikan terhadap academic grit

Peneliti menemukan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penggunaan variabel dari penelitian ini. Pada penelitian yang dilakukan oleh Faatihatul Ghaybiyyah menggunakan variabel *growth mindset* nya sebagai variabel bebas. Namun pada penelitian yang akan dilakukan menjadikan *future time perspective* digunakan sebagai variabel bebas

Penelitian kedua oleh Penelitian yang dilakukan oleh Jesyia dan Fakhriya (2023) berjudul "*Academic Grit* di Madrasah Aliyah: Studi Kuantitatif" bertujuan untuk menguji pengaruh *self-compassion* dan *social support* terhadap *academic grit*, dengan *academic motivation* sebagai variabel mediator. Penelitian ini melibatkan 250 siswa madrasah aliyah negeri di Kota Palembang sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-compassion* dan *social support* berpengaruh secara signifikan terhadap *academic grit*.

Peneliti menemukan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penggunaan variabel dari penelitian ini. Pada penelitian yang dilakukan oleh Jesyia dan Fakhriya menggunakan variabel *self-compassion* dan *social support*

sebagai variabel bebas. Namun pada penelitian yang akan dilakukan menjadikan *future time perspective* digunakan sebagai variabel bebas.

Penelitian ketiga oleh Agustina dan Dwanoko (2021) yang berjudul “Analisis *Future Time Perspective* dan Kematangan Karir terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Sistem Informasi Menghadapi Dunia Kerja Bidang Informatika”. Penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *future time perspective* dan kematangan karir mahasiswa prodi sistem informasi terhadap kesiapan kerja mereka dibidang informatika. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh kedua variabel namun variabel kematangan karir yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel kesiapan kerja.

Ditemukanlah oleh peneliti terkait penelitian yang sudah dilakukan itu pada variable yang digunakan. Sementara yang dilakukan oleh Agustina dan Dwanoko (2021) menggunakan variabel kesiapan kerja sebagai variabel terikatnya. Namun pada penelitian yang akan dilakukan menjadikan grit sebagai variabel terikatnya.

Penelitian keempat berjudul “*Critical Thinking, autonomous learning, and academic grit among preservice EFL teachers*” ditulis oleh Erkan Yuce (2023). Penelitian ini melibatkan 475 mahasiswa di beberapa universitas negeri di Turkiye. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara *critical thinking* (berpikir kritis), *autonomous learning* (pembelajaran mandiri), dan *academic grit* (ketekunan akademik) dengan menggunakan desain korelasional deskriptif. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa *critical thinking* memiliki pengaruh langsung terhadap *autonomous learning* dan *academic grit*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa *critical thinking* berperan sebagai prediktor positif terhadap *autonomous learning* dan *academic grit*

Ditemukanlah perbedaan yang hendak peneliti lakukan yaitu pada variable yang digunakan dari penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Erkan Yuce menggunakan variabel *critical thinking* sebagai variabel bebas. Namun pada penelitian yang akan dilakukan menjadikan *future time perspective* digunakan sebagai variabel bebas.

Penelitian kelima berjudul “*Relations between the development of future time perspective in three life domains, investment in learning, and academic achievement*” ditulis oleh Peetsma dan van der Veen (2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Hubungan antara *future time perspective* dalam tiga domain kehidupan (yaitu sekolah dan karir profesional, hubungan sosial, dan waktu senggang) dan perubahan investasi siswa dalam pembelajaran dan prestasi akademik. Penelitian menghasilkan bahwa *future time perspective* memiliki pengaruh negatif pada waktu luang dan memberikan pengaruh positif dalam domain sekolah, karier, dan hubungan sosial.

Peneliti mengidentifikasi perbedaan dalam penelitian yang akan dilaksanakan, khususnya dalam penggunaan variabel yang diterapkan. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Peetsma dan van der Veen (2010) menggunakan investasi pembelajaran dan prestasi akademik sebagai variabel terikatnya. Namun pada penelitian yang akan dilakukan menjadikan grit sebagai variabel terikatnya.

Penelitian keenam dilakukan oleh Fahima Mutiasari dan Sunawan (2021) yang berjudul “hubungan antara *Future Time Perspective* dengan *Personal Growth Initiative* pada mahasiswa”. Subjek dalam penelitian ini adalah 364 mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang dipilih dengan teknik quota random sampling.

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *Future Time Perspective* dengan *Personal Growth Initiative* pada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian di atas mempunyai perbedaan dengan penelitian oleh peneliti, dimana pada penelitian tersebut memiliki variabel terikat *personal growth initiative*, sedangkan peneliti menggunakan variabel terikat berupa *academic grit*. Selain itu, penelitian tersebut untuk mengkaji hubungan variabel bebas dan variabel terikat sedangkan pada peneliti untuk melihat peranan variabel bebas kepada variabel terikat

Selanjutnya penelitian penelitian yang dilakukan oleh Isranada Gismin, dan Hayati (2024) berjudul "Pengaruh *Future Time Perspective* terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Akhir di Kota Makassar" bertujuan untuk meneliti sejauh mana *future time perspective* berpengaruh terhadap *career maturity* pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Makassar. Penelitian ini melibatkan 384 mahasiswa tingkat akhir di Kota Makassar yang dipilih sebagai responden. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa *future time perspective* memiliki pengaruh signifikan terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir.

Penelitian Isranada Gismin, dan Hayati memiliki perbedaan dengan penelitian oleh peneliti yakni subjek dan variabel penelitian. Subjek pada penelitian Rohmah merupakan seorang mahasiswa akhir yang tinggal di kota Makassar sedangkan peneliti memakai subjek yang merupakan mahasiswa teknik di Indonesia. Variabel pada penelitian Isranada Gismin, dan Hayati menggunakan *career maturity* sebagai variabel terikatnya sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan *academic grit* sebagai variabel terikat.

Penelitian berikut yang berjudul “Pengaruh *Future Time Perspective* Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir” oleh Rohma Kurniawati dan Damajanti Kusuma Dewi pada tahun 2022. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *future time perspective* didapat pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir. Temuan ini didukung oleh hasil analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ,  $t = 1.973$ ). *Future time perspective* memberikan kontribusi sebesar 17,4% terhadap kematangan karir, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel terikat dan sampel yang digunakan, peneliti menggunakan *grit* sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan kematangan karir. Kemudian pada sampel yang peneliti gunakan adalah mahasiswa teknik Universitas Sriwijaya, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel dari mahasiswa tingkat akhir

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Academic Grit*

##### 1. Pengertian *Academic Grit*

*grit* didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk tetap teguh menghadapi berbagai tantangan yang sulit dan tidak mudah beralih dari tujuan atau strategi yang telah ditetapkan meskipun ada risiko kegagalan (Lucas, Gratch, Cheng, & Marsella, 2015). *Grit* juga digambarkan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan hasil yang berkualitas meskipun harus mengorbankan waktu yang lebih lama. (Kalia, Thomas, Osowski, & Drew, 2018).

Maddi, Matthews, dan Kelly (2012) mendefinisikan *grit* sebagai keberanian atau kemampuan individu untuk mengatasi rasa takut dalam kegagalan dan tetap gigih ketika dihadapi tantangan untuk mencapai hasil. (Dimenichi & Richmond, 2015) juga menyatakan bahwa *grit* adalah kemampuan seseorang untuk menjaga konsistensi dan ketekunan dalam mempertahankan fokus dalam mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan. Menurut Duckworth (2007) *grit* adalah kemampuan seseorang untuk tetap gigih dan konsisten dalam mencapai tujuan jangka panjang

Selanjutnya definisi umum *grit* yang sebelumnya dijelaskan oleh Duckworth et al. (2007) direvisi agar lebih relevan dalam menjelaskan konsep *grit* dalam konteks pendidikan dan dinamakan *Academic grit*. Konstruk *academic grit* dirancang untuk memahami *grit* yang

berhubungan dengan bidang akademik. *Academic grit* didefinisikan sebagai karakteristik atau kemampuan individu yang terdiri dari tekad *determination, resilience, focus* dalam menggapai tujuan jangka panjang yang memerlukan usaha lebih berat pada domain bidang pendidikan. (Clark dan Malecki, 2019).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Academic grit* adalah kemampuan seseorang untuk tetap tekun dan konsisten dalam jangka waktu yang panjang meskipun berhadapan dengan hambatan atau kesulitan dalam menempuh proses pendidikan.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi *Academic Grit***

Menurut Duckworth (2016), memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Grit* diantaranya *interest, purpose* (tujuan) dan *hope* (harapan).

### **a. *Interest* (minat)**

Minat muncul dari bagaimana seseorang menikmati aktivitas yang dijalani. Seseorang akan lebih merasa bahagia dengan tugas atau pekerjaan mereka jika pekerjaan tersebut selaras dengan minat pribadi dan hal ini juga akan mendorong mereka untuk memberikan performa terbaik dalam pekerjaannya.

### **b. *Practice* (Latihan)**

Segala sesuatu dapat berkembang menjadi lebih baik melalui latihan yang berkelanjutan. Upaya yang dilakukan dengan penuh dedikasi dan kefokusannya dalam mengasah keterampilan hingga

mencapai kemahiran serta mampu menghadapi berbagai tantangan merupakan ciri khas dari individu yang memiliki ketekunan atau *grit*.

**c. Purpose (Tujuan)**

Suatu keinginan yang ingin dicapai akan semakin kuat apabila memiliki tujuan yang jelas, karena biasanya seseorang tidak akan bertahan jika ada hasrat tanpa tujuan. Selain itu penting untuk mengenali pekerjaan sebagai sesuatu yang menarik.

**d. Hope (Harapan)**

Harapan adalah kekuatan untuk terus bangkit. Harapan harus hadir di setiap tahap pencapaian mulai dari awal hingga akhir sehingga seseorang tetap melangkah meskipun menghadapi kesulitan dan keraguan.

Terdapat faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *grit* dikemukakan oleh Pangaribuan (2019) sebagai berikut :

**a. Sistem Dukungan Sosial**

Kenyamanan, kepedulian dan penghargaan adalah bagian dari sistem dukungan social. Ini juga mencakup bantuan seperti empati, bantuan keuangan, nasehat, saran, respons terhadap cara seseorang menyelesaikan masalah, dan rasa kepemilikan dalam kelompok atau komunitas. Dukungan social bisa berasal dari teman, rekan kerja, atasan, keluarga, dan orang-orang penting lainnya.



### **b. Internal**

Faktor internal yang dimaksud dapat berupa motivasi intrinsik, dorongan positif, *self efficacy*, dan *self regulation*.

Berdasarkan penjelasan di atas, factor-faktor yang mempengaruhi *grit* adalah system dukungan social, motivasi intrinsic, dorongan positif, *self efficacy* dan *self regulation*, *Interest* (minat), *practice* (latihan), *purpose* (tujuan) dan *hope* (harapan).

### **3. Aspek-Aspek Academic Grit**

Menurut Clark dan Malecki (2019) terdapat tiga aspek utama *academic grit*, antara lain:

#### **a. Determination**

Aspek tersebut mencerminkan komitmen dan usaha yang kuat dalam menghadapi tantangan akademik untuk mencapai target yang telah ditetapkan secara individu

#### **b. Resilience**

Kemampuan seseorang menggambarkan ketahanan dalam menghadapi hambatan, di mana seseorang tetap berusaha mencapai tujuan akademik meskipun menghadapi kesulitan dalam prosesnya

#### **c. Focus**

Menunjukkan konsistensi dalam mempertahankan perhatian pada tujuan akademik

## **B. *Future Time Perspective***

### **1. Pengertian *Future Time Perspective***

*Future time perspective* menurut Simons, dkk. (2004) merupakan proses perencanaan saat ini untuk mempersiapkan masa depan. Kemudian menurut Betts (2013) mendefinisikan *future time perspective* adalah usaha untuk memahami gagasan tentang masa depan yang berbeda-beda bagi setiap individu.

Lang dan Carstensen (2002) menjelaskan bahwa *future time perspective* sebagai persepsi atau pandangan yang dimiliki seseorang tentang sisa waktu hidupnya dan berbagai peluang target yang tersedia di masa depan. Lalu, *future time perspective* didefinisikan sebagai antisipasi terhadap tujuan masa depan yang ada di masa kini (Husman & Lens, 1999).

Kemudian Simons, Vansteenkiste, Lens dan Lacante (2004) menjelaskan bahwa *future time perspective* melibatkan penetapan tujuan masa depan. Orang yang memiliki *future time perspective* yang pendek biasanya menetapkan sebagian besar tujuannya untuk jangka waktu dekat. Sebaliknya, mereka yang memiliki FTP yang panjang atau mendalam cenderung berjuang dan merencanakan masa depan mereka dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *future time perspective* adalah cara seseorang memandang, merencanakan, dan mengantisipasi masa depan mereka melalui tindakan yang dilakukan di masa kini.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi *Future Time Perspective*

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *future time perspective* menurut Cate dan John (2007) yaitu:

### a. *Focus On Opportunities* (Fokus pada kesempatan)

Merupakan suatu perhatian individu terhadap kemungkinan ataupun kesempatan dalam hidup mereka. Selain itu, terdapat fokus pada peluang yang mengacu terhadap keyakinan dari diri seseorang sendiri bahwa mereka memiliki masa depan yang panjang dengan adanya tujuan yang baru dan memiliki banyaknya kemungkinan.

### b. *Focus On Limitation* (Fokus pada keterbatasan)

Merupakan perhatian seseorang pada keterbatasan dalam hidupnya. Selain itu, fokus terhadap batasan yang mengacu terhadap keyakinan yang ada pada dirinya bahwa mereka telah memiliki waktu yang sangat terbatas untuk masa depan mereka yang ditandai dengan adanya kendala dan kemungkinan yang terbatas pula.

Selain itu, Lyu dan Huang (2016) juga menjelaskan bahwa ada enam faktor dapat mempengaruhi *future time perspective*, antara lain:

### a. *Future negative*

*Future negative* mengacu pada pandangan terhadap masa depan yang didominasi oleh pemikiran negatif, mencerminkan perasaan pesimis, tidak menyenangkan dan umumnya suram tentang masa depan pribadi seseorang. Seseorang dengan pandangan ini merasa bahwa mereka tidak menawarkan harapan yang menjanjikan.

**b. *Future-positive***

Dalam *future-positive*, seseorang menunjukkan sikap dan emosi yang umumnya optimis, hangan, bahagia dan bermakna terhadap masa depan mereka.

**c. *Future-Confusion***

*Future-confusion* didefinisikan sebagai keadaan kebingungan dan ketidakjelasan mengenai masa depan. Faktor ini mencerminkan ketidakpastian dan kebingungan umum tentang masa depan seseorang. Seseorang yang mengalami kebingungan terkait masa depan biasanya tidak tahu apa yang harus dilakukan dan merasa tidak mampu mengendalikan arah masa depan mereka.

**d. *Future-perspicuity***

*Future-perspicuity* menggambarkan sikap yang jelas dan eksplisit terhadap masa depan seseorang. Seseorang yang memiliki pandangan ini percaya bahwa ada banyak peluang di masa depan dan memiliki pemahaman yang jelas tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapainya.

**e. *Future-planning***

*Future-planning* ini mencerminkan sebuah antisipasi saat ini dari perencanaan masa depan dan penetapan dan saran tujuan masa depan bahwa perilaku dipengaruhi oleh perjuangan dalam mencapai tujuan dan penghargaan di kedepannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *future time perspective* mencakup diantaranya *focus on oppurtunities*, *focus on oppurtunities*, *future negative*, *future-confusion*, *future-perspiciuity*, dan *future-planning*.

### 3. Dimensi *Future Time Perspective*

Menurut Husman dan Shell (2008) terdapat aspek-aspek *future time perspective* yaitu:

#### a. *Valence* (Penilaian)

*Valence* (Penilaian) adalah sikap seseorang yang mencerminkan kemampuan mereka untuk menghargai masa depan dan bersedia berkorban demi kepentingan masa depan serta proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tujuan hidup mereka.

#### b. *Connectedness* (Keterhubungan)

*Connectedness* atau keterhubungan adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengarahkan kegiatan saat ini untuk menuju pada tujuan masa depan yang diinginkan.

#### c. *Extension*

*Extension* merupakan sejauh mana seseorang telah memprediksikan pikiran maupun pandangan mereka mengenai masa depannya.

**d. *Speed (Kecepatan)***

Persepsi yang dimiliki oleh seseorang mengenai dalam pandangan kecepatan waktu yang telah mereka persepsikan di kegiatan di masa yang akan datang di dalam ruang waktu persepsinya.

Sedangkan, Trommsdorff (2007) menggambarkan empat dimensi dari *future time perspective*, yaitu:

**a. *Extension***

*Extension* merupakan seberapa jauh seseorang memikirkan masa depan atau seberapa panjang waktu yang bisa dibayangkan.

**b. *Density***

Merujuk pada jumlah peristiwa atau hal-hal yang dapat dilihat seseorang dalam masa depannya. Jika seseorang bisa membayangkan banyak kejadian di masa depannya, dia memiliki densitas masa depan yang tinggi.

**c. *Coherence***

Seberapa baik seseorang bisa mengatur dan menyusun peristiwa-peristiwa yang mereka bayangkan terjadi di masa depan. Ini menunjukkan kemampuan seseorang untuk merencanakan atau mengorganisir masa depannya dengan jelas.

**d. *Directionality***

*Directionality* menggambarkan seberapa cepat seseorang merasa waktu bergerak dari saat ini menuju masa depan, atau seberapa cepat menurutnya waktu berjalan.

Berdasarkan dimensi yang telah dijelaskan oleh para tokoh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dimensi dari *future time perspective* terdiri dari *valence, connectedness, extension, speed, density, coherence*, dan *directionality*.

### **C. Peranan *Future Time Perspective* terhadap *Academic Grit***

*Academic grit* menurut Clark dan Malecki (2019) didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang yang mencakup determinasi, resiliensi dan fokus demi mewujudkan tujuan akademik jangka panjang yang merupakan konstruk baru hasil revisi dari teori *grit* yang dikemukakan oleh tokoh duckworth agar dapat menjelaskan konstruk *grit* dalam ranah pendidikan. *Grit* atau kegigihan adalah semangat, ketekunan, yang digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang (Duckworth, 2007)

Dimenichi dan Richmond (2015) menyatakan bahwa *grit* adalah kemampuan seseorang untuk menjaga konsistensi dan ketekunan dalam mempertahankan fokus dalam mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan. Studi yang dilakukan Simons, M, dan Lens (2004) menjelaskan bahwa *grit* pada seseorang dapat ditingkatkan dengan memiliki (*Future time perspective*) sehingga seseorang memahami bagaimana tindakan yang dilakukan sekarang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Dalam lingkup akademik studi yang dilakukan oleh Hill (2016) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki *Future time perspective* yang baik cenderung memiliki *grit* yang lebih tinggi untuk

membantu mereka memiliki pandangan yang jelas tentang ke mana arah hidup mereka, terutama dalam hal akademik dan karier.

Sejalan dalam sebuah penelitian De Bilde (2011) memberikan pernyataan bahwa orang yang memiliki ketekunan (*grit*) berhubungan positif dengan orang yang memiliki *future time perspective* atau pandangan yang berorientasi pada masa depan dan juga cenderung menggunakan strategi belajar yang adaptif. Artinya, semakin semakin seseorang berfokus pada tujuan jangka panjangnya di masa depan, semakin besar kemungkinan mengembangkan sikap positif terhadap pendidikan dan tekun bertahan lama dalam menghadapi kesulitan. Untuk memperkuat atau memperbesar efek positif terhadap ketekunan (*grit*) dapat dipengaruhi ketika seseorang memiliki *future time perspective* yang tinggi (Jin, Wang, Lan, Mental, & Education, 2019).

Keterkaitan *Future time perspective* terhadap *grit* pada penelitian Muenks, Yang, dan Wigfield (2018) menemukan bahwa kedua aspek utama dari *grit* memiliki hubungan yang signifikan dengan perspektif waktu masa depan (*Future Time Perspective*). Dengan kata lain, *grit* dan *Future Time Perspective* saling berkaitan karena keduanya berbagi pengaruh yang serupa terhadap individu. *Grit*, yang mencakup ketekunan terhadap tujuan jangka panjang, menunjukkan bahwa memiliki orientasi yang jelas dan kuat terhadap masa depan ditunjukkan melalui skor *Future Time Perspective* yang tinggi sangat relevan dengan pembentukan *grit*

*Future time perspective* didefinisikan sebagai persepsi atau pandangan yang dimiliki seseorang tentang sisa waktu hidupnya dan berbagai peluang target yang tersedia di masa depan (Lang & Carstensen, 2002). Lalu, *future time perspective*



juga didefinisikan sebagai antisipasi terhadap tujuan masa depan yang ada di masa kini (Husman & Lens, 1999).

#### **D. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, kerangka berpikir pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat peran *future time perspective* terhadap *academic grit* pada mahasiswa teknik di Indonesia

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Dwanoko, Y. S. (2021). Analisis future time perspective ( FTP ) dan kematangan karir terhadap kesiapan kerja mahasiswa sistem informasi menghadapi dunia kerja bidang informatika, *11*, 43–47.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi* (2nd ed). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agwil, W., Fransiska, H., & Hidayati, N. (2020). Analisis ketepatan waktu lulus mahasiswa dengan menggunakan bagging cart. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, *6*(2), 155. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.2.155-166>
- Badi'ah, N. (2021). Peran grit pada subjective well-being siswa madrasah aliyah di pesantren. *Indonesian Psychological Research*, *3* (1), 1–7
- Betts, M. (2013). No Title, (May).
- Buchari & Hayati, S. (2024). Pengaruh *future time perspective* terhadap kematangan karir mahasiswa akhir di kota makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, *4*(1), 203-207.
- Cate, R. A., & John, O. P. (2007). Testing models of the structure and development of future time perspective : Maintaining a focus on opportunities in middle age, *22*(1), 186–201. <https://doi.org/10.1037/0882-7974.22.1.186>
- Credé, M., Tynan, M. C., & Harms, P. D. (2017). Much ado about grit: A meta-analytic synthesis of the grit literature. *Journal of Personality and Social Psychology*, *113*(3), 492–511. <https://doi.org/10.1037/pspp0000102>
- Diaconu, Țepordei, Labăr, Virga & Măirean, C. (2024). University students' future time perspective and career adaptability: The mediating role of grit. *The Career Development Quarterly*, *72*(2), 121-134. <https://doi.org/10.1002/cdq.12348>
- Dimenichi, B. C., & Richmond, L. L. (2015). Reflecting on past failures leads to increased perseverance and sustained attention Reflecting on past failures leads to increased perseverance and sustained attention, (February), 37–41. <https://doi.org/10.1080/20445911.2014.995104>
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, *92*(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Fong, C. J. (2019). A clash of constructs ? Re-examining grit in light of academic buoyancy and future time perspective.
- Galaleldin, & Anis (2019). Students' Grit Level as a Predictor of Their Academic Achievement in Engineering Design Courses. *Proceedings of the Canadian Engineering Education Association (CEEA)*.
- Ghaybiyyah, F & Nisa (2021). Peran Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediator Growth Mindset dan Parenting Style Terhadap Academic Grit Siswa SMP. *Syntax Idea*, *3*(10), 2073-2088
- Husman, J., & Shell, D. F. (2008). Beliefs and perceptions about the future: A measurement of future time perspective. *Learning and Individual Differences*,

- 18(2), 166–175. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2007.08.001>
- Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Jaeger, B., Freeman, S., Whalen, R., & Payne, R. (2010). Successful students: Smart or tough? *ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings*. <https://doi.org/10.18260/1-2--16281>
- Jayani (2021). Inilah 10 Jurusan dengan Jumlah Mahasiswa Drop Out Terbanyak. Databoks . <https://databoks.katadata.co.id/-/statistik/02372d9f7fce7aa/inilah-10-jurusan-dengan-jumlah-mahasiswa-drop-out-terbanyak>
- Jin, H., Wang, W., Lan, X., Mental, S., & Education, H. (2019). Peer attachment and academic procrastination in chinese college students: A moderated mediation model of future time perspective and grit i v o r l a n o i v o l . <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02645>
- Kirn, A., Godwin, A., Benson, L., Potvin, G., Doyle, J., Boone, H., & Verdin, D. (2016). Intersectionality of non-normative identities in the cultures of engineering. *ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings, 2016-June*. <https://doi.org/10.18260/p.25448>
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi media digital mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66. Retrieved from <https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069>
- Lang, F. R., & Carstensen, L. L. (2002). Time counts: Future time perspective, goals, and social relationships. *Psychology and Aging*, 17(1), 125–139. <https://doi.org/10.1037/0882-7974.17.1.125>
- Lyu, H., & Huang, X. (2016). Development and validation of Future Time Perspective Scale for Adolescents and young adults. <https://doi.org/10.1177/0961463X16662669>
- Maddi, S. R., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2012). The role of hardiness and grit in predicting performance and retention of USMA cadets, 19, 19–28. <https://doi.org/10.1080/08995605.2012.639672>
- Meyrinda, & Fakhriya. (2023). *Academic Grit* di Madrasah Aliyah: Studi Kuantitatif dilakukan di Kota Palembang. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology*, 3(1s), 120-130.
- Nasrullah, A. H. (2018). Penerapan metode C4.5 untuk klasifikasi mahasiswa berpotensi drop out. *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 10(2), 244–250. <https://doi.org/10.33096/ilkom.v10i2.300.244-250>
- Nikmah, D. N. (2015). Implementasi budaya akademik dan sikap ilmiah mahasiswa. *Manajemen Pendidikan*, 24(6), 483–490.
- Ohland (2008). Persistence, engagement, and migration in engineering programs. *Journal of Engineering Education*, 97(3), 259-278
- Pangaribuan, N. (2019). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap grit pada mahasiswa anggota PSM di Universitas “ X ” Bandung, 3(2), 103–114.
- Peetsma, T., & van der Veen, I. (2011). Relations between the development of future time perspective in three life domains, investment in learning, and academic achievement. *Learning and Instruction*, 21(3), 481–494. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2010.08.001>
- Purwanto, H., Syah, N., & Rani, I. G. (2013). Perbedaan hasil belajar mahasiswa

- yang bekerja dengan tidak bekerja program studi pendidikan teknik bangunan jurusan teknik sipil Ft-Unp. *Journal of Civil Engineering and Vocational Education (CIVED)*, 1(1), 34–42.
- Ridho, A. (2024). *The Role of Engagement in Influencing High School Students' Future Time Perspectives: A Gender Moderation*. *Jurnal Sains Psikologi*, 13(2), 179-193.
- Rizaty & Supriadi (2024). Data Rata-rata IPK Sarjana di Indonesia Menurut Bidang Ilmu pada 2022. <https://dataindonesia.id/pendidikan/detail/data-ratarata-ipk-sarjana-di-indonesia-menurut-bidang-ilmu-pada-2022>
- Royani, S., W, N. W., & Supraba, D. (2022). Relationship between grit and goal setting in class xii students Hubungan antara grit dengan goal setting pada siswa kelas xii, *17(2)*, 132–143.
- Samasil, S., Yuyun, Y., & Hazriani, H. (2022). Klasifikasi mahasiswa berpotensi drop out menggunakan algoritma Naive Bayes dan Decision Tree. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 8(2), 108–114. <https://doi.org/10.35329/jiik.v8i2.242>
- Santrock, J.W. (2012). *Adolescence*. New York: McGraw-Hill Education.
- Santrock, J.W. (2014). *Adolescence* (15th ed). New York: McGraw-Hill Education
- Sawitri, D. (2019). Analisis Penentuan Putus Studi (Drop Out) Mahasiswa sekolah pascasarjana Universitas Sumatera Utara menggunakan algoritmadata mining C 4.5. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(4), 29. Retrieved from <https://www.simantek.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/81>
- Shell, D. F., & Husman, J. (2001). The multivariate dimensionality of personal control and future time perspective beliefs in achievement and self-regulation. *Contemporary Educational Psychology*, 26(4), 481–506. <https://doi.org/10.1006/ceps.2000.1073>
- Siregar & Nurul (2020). Hubungan antara grit dan motivasi berprestasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara yang mengikuti pembelajaran daring
- Simons, J., Vansteenkiste, M., Lens, W., & Lacante, M. (2004). Placing motivation and future time perspective theory in a temporal perspective, *16(2)*, 121–139.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan r&d*. Bandung: PT Alfabet.
- Sulastris, S., & Yusra, Z. (2023). Kontribusi academic hardiness dan grit terhadap prokrastinasi akademik. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(3), 8263-8270.
- Wahidah, F. R., & Royanto, L. R. (2019). Peran kegigihan dalam hubungan growth mindset dan school well-being siswa sekolah menengah. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 4(2), 133-144.
- Wang, Dai, & Gong, Q. (2018). *Neuroanatomical correlates of grit: Growth mindset mediates the association between gray matter structure and trait grit in late adolescence*. *Human Brain Mapping*, 39, 1688 - 1699. <https://doi.org/10.1002/hbm.23944>
- Wibawa, S. (2017). Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat). *Ristek-Dikti*, 1–15.

Trommsdorff, G. (2007). International Journal of Future Orientation and Socialization, (August 2015). <https://doi.org/10.1080/00207598308247489>

Yüce, E. (2023). Critical thinking, autonomous learning, and academic grit among preservice EFL teachers. Thinking Skills and Creativity, 50, 101382.